

Analisis Stilistika dalam Lagu Jawa *Widodari* Karya Denny Caknan

Arum Wulandari¹, Alfiah²

¹Universitas PGRI Semarang
arumwlnr260501@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang
alfiah@upgris.ac.id

Abstrak

Lagu *Widodari* adalah lagu yang menggunakan genre dangdut dan dinyanyikan oleh Denny Caknan dengan menggunakan bahasa Jawa. Hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah penggunaan diksi, yaitu dengan melihat gaya bahasa yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis diksi yang terdapat dalam lirik lagu Denny Caknan. Studi stilistika diarahkan untuk membahas isi karya sastra. Secara umum, mengatur Kajian stilistika meliputi diksi atau pilihan kata (lexical choice), kalimat struktur, majas, kemitraan, pola pantun, dan dimensi yang digunakan untuk pengarang atau tersedia dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dan tema yang terkandung dalam Lirik Lagu Dangdut Denny Caknan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena objeknya adalah teks dari Lirik Lagu. Data diambil 1 album secara random sampling/acak dan telah dianggap representatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika. Teori stilistika digunakan untuk melihat keindahan estetika dalam lirik lagu. Sebagai akhir dari penelitian ini merupakan hasil analisis data penyajian. Presentasi dari hasil analisis data diawali dengan penyajian diksi pada sumber data terdapat dalam lirik lagu Denny Caknan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tema dari lirik. Hasil penelitian yang ditemukan adalah diksi dan tema dalam lagu *Widodari* yang dipopulerkan oleh Denny Caknan.

Kata kunci : lirik lagu, analisis, widodoari, denny caknan

Analysis of Stylistics in Javanese Widodari Song by Denny Caknan

Abstract

The song Widodari is a song that uses the dangdut genre and is sung by Denny Caknan using the Javanese language. An interesting thing to study further is the use of diction, namely by looking at the style of language used. The purpose of this study was to analyze the diction contained in the lyrics of the song Denny Caknan. Stylistic studies are directed to discuss the content of literary works. In general, regulating stylistic studies includes diction or word choice (lexical choice), sentence structure, figure of speech, partnership, rhyme patterns, and dimensions used for authors or available in literary works. This study aims to analyze the use of diction and themes contained in Denny Caknan's Dangdut Song Lyrics. The method used is a qualitative descriptive method because the object is the text of the Song Lyrics. Data was

taken from 1 album by random sampling and was considered representative. The theory used in this research is stylistic. The stylistic theory is used to see aesthetic beauty in song lyrics. The end of this research is the result of the data analysis presentation. The presentation of the results of the data analysis begins with the presentation of the diction on the data source contained in the lyrics of the song Denny Caknan. Then proceed with an explanation of the theme of the lyrics. The results of the research found are diction and themes in the Widodoari song which was popularized by Denny Caknan.

Keywords: *song lyrics, analysis, widodoari, denny caknan*

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang dekat dengan sekitar kita, bisa ada di dalam lirik lagu baik lagu populer, maupun lagu dangdut. Lagu dangdut tersebut dengan lirik sederhana yang pada umumnya mewakili perasaan penikmatnya. Dangdut merupakan sebuah genre musik, musik dangdut merupakan perpaduan musik lokal khas Indonesia dengan musik film India dan Malaysia, serta musik rock Barat. Perpaduan gaya ini digunakan pertama kali di Jakarta, sekitar akhir tahun 1960-an. Akan tetapi, perkembangannya dangdut disukai oleh semua lapisan masyarakat. Apa lagi banyak dilakukan di ajang bergengsi pencarian bakat yang mengusung tema lagu dangdut.

Lagu dangdut tidak lepas dengan lirik yang digunakan dengan diksi yang sederhana (sebagian ada yang puitis) dan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa bahkan bisa campuran (bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa asing).

Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi. Pradopo menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang, semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa (Pradopo, 2009: 7).

Seni musik merupakan kegiatan mengolah nada dan irama. Untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (instrumentalia), maka memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Hal inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Menurut Hermintoyo menyatakan bahwa lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik berupa kalimat pendek dan sederhana namun di dalamnya mengandung makna yang lebih mendalam dari ekspresi emosi pengarangnya (Hermintoyo, 2014: 3).

Puisi mempunyai kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa, begitupun lirik memiliki hal yang sama. Menurut Pradopo puisi itu

mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2009: 7). Dari pendapat Pradopo tersebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu tersebut menghasilkan perkembangan dalam apresiasi karya sastra, sehingga terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang diiringi dengan alunan musik yang disebut musikalisasi puisi. Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi (Rozaan, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana penggunaan diksi dalam Lirik lagu Dangdut Denny Caknan dan apa saja tema yang terkandung di dalam Lirik Album Lagu Dangdut Denny Caknan?

Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur intrinsiknya unsur yang membangun dalam puisi. Sebagai gaya penulisan pengarang digunakan teori stilistika yaitu melihat unsur estetika yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (Ratna, 2009). Kajian stilistika akan memberi keuntungan besar bagi studi sastra yang bisa menentukan suatu prinsip yang mendasari kesatuan karya sastra, dan jika dapat menemukan suatu tujuan estetika umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsurnya (Ratna, 2009: 11), sedangkan dalam pemaknaanya menggunakan bacaan hermeunitik atau secara parafrasa.

Stilistika Merupakan bagian dari ilmu sastra, yang mempelajari tentang gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Dengan itu stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan. Menurut Sudjiman (1993: 13), pengertian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Sudjiman, 1993; Ma'ruf & Imron, 2009; Hardiningtyas, 2015).

Ma'ruf, dan Imron (2009) menyebutkan stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Selanjutnya dikatakan ada dua pendekatan analisis stilistika: "(1) dimulai dengan analisis sistem tentang linguistik karya sastra, dan dilanjutkan ke interpretasi

tentang ciri-ciri sastra, interpretasi diarahkan ke makna secara total; (2) mempelajari sejumlah ciri khas yang membedakan satu sistem dengan sistem lain” (Fananie, 2000).

Stilistika menurut Turner (dalam Pradopo, 2009: 264) mengartikan stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan.

Fananie (2000: 25) mengemukakan stilistika atau gaya merupakan ciri khas pemakaian bahasa dalam karya sastra yang mempunyai spesifikasi tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa dalam jaringan komunikasi yang lain. Gaya tersebut dapat berupa gaya pemakaian bahasa secara universal maupun pemakaian bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing pengarang.

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain adalah lirik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Denny Caknan yang dipilih secara acak/random sebanyak tiga lagu. Selanjutnya mengkaji diksi serta tema yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Denny Caknan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis atau memahami sebuah peristiwa tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian yang kemudian menghasilkan pesan bahasa menurut (Rahmawati, 2021). Data penelitian ini adalah lirik lagu Widodari karya Deni Caknan yang dikumpulkan melalui tayangan youtube. Dalam penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan metode informal yaitu menggunakan kata-kata yang biasa. Penyajian hasil analisis data diawali dengan pemaparan diksi dalam sumber data yang ditemukan dalam lirik lagu Denny Caknan. Selanjutnya diikuti dengan penjelasan mengenai tema dari lirik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia yang terletak di kepulauan Sunda Besar dan merupakan pulau terluas ke-13 di dunia. Dengan jumlah penduduk sekitar 150 juta, pulau ini pulau berpenduduk terbanyak di dunia dan merupakan salah satu tempat terpadat di dunia.

Lagu Jawa merupakan karya sastra yang menggabungkan antara bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dengan sebuah karya sastra geguritan yang dapat dilantunkan atau dinyanyikan. Lagu Jawa dari tahun ke tahun semakin banyak peminatnya, mulai dari kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak juga sudah banyak yang menyukai lagu Jawa khususnya dengan genre dangdut. Selain musiknya yang cukup enak untuk didengar, penggunaan bahasa yang cukup mudah untuk dicerna menjadi daya tarik tersendiri bagi lagu Jawa. Lagu-lagu Jawa kini sudah tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Jawa namun juga dinikmati oleh seluruh warga Indonesia.

Selain mampu menarik hati bagi para penikmatnya lagu Jawa juga memiliki nilai eksistensi yang tinggi. Seperti Lagu karya Denny Caknan, *Los Dol*, yang menang sebagai Lagu Daerah Terpopuler di acara Indonesian Dangdut Awards 2021. Denny tak menyangka jika karyanya bisa diapresiasi oleh seluruh kalangan di Indonesia. Denny bahagia karena lagu Jawa dan budayanya bisa diterima masyarakat Indonesia yang beragam ini. Musisi 27 tahun ini juga menyimpan cita-cita untuk bisa go international.

Lagu dangdut tidak lepas dengan lirik yang digunakan dengan diksi yang sederhana (sebagian ada yang puitis) dan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa bahkan bisa campuran (bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa asing).

Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi. Pradopo (2009: 7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang, semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa.

Unsur leksikal sama pengertiannya dengan pemilihan kata (diksi), yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Hal inilah yang dijadikan sebagai senjata pengarang dalam menyampaikan maksudnya dengan menggunakan pemilihan kata yang melewati pertimbangan – pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek tertentu, efek ketepatan (estetis). Masalah ketepatan itu sendiri secara sederhana dapat dipertimbangkan dari segi makna dan bentuk, yaitu di mana diksi mampu mendukung tujuan setitis karya yang bersangkutan, mampu mengkomunikasikan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan seperti dimaksudkan oleh pengarang pengarang.

Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar.

Istilah diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan mana yang perlu dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan, tetapi diksi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan. Dengan demikian, pemilihan kata dapat dilihat sebagai hal yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, karena karya sastra sebagai sebuah wacana yang utuh.

1. Diksi denotative

Menurut Arifin dan Tasai makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif (Arifin & Tasai, 2010). Hal ini didukung oleh Pendapat Alwasilah yang mengemukakan bahwa denotasi mengacu kepada makna leksis yang umum dipakai atau singkatnya makna yang biasa, objektif, belum dibayangi perasaan, nilai, dan rasa tertentu. Dikatakan objektif sebab makna denotasi ini berlaku untuk umum (Alwasilah, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu Denny caknan menggambarkan penggunaan diksi denotatif dan konotatif.

a. Data 1

*Yen takdire gandheng ya bakale gandheng
Tuhan, terimakasih, hadirkan penjaga hatiku
Yang slalu setia menemaniku*

Data 1 di atas menunjukkan penggunaan diksi denotatif. Hal itu dapat dilihat pada teks lagu tersebut terdapat kata menemaniku. Penggunaan diksi menemaniku bermakna berada di sekitarnya.

b. Data 2

*Ku pernah terjatuh, ku pernah ditinggalkan
Pupus cerita, tinggalah impian
Maha Sempurna Tuhan
Kirimkan kau untukku, kekasih yang tulus
Dan kisah kelamku, kini hilang terhapus*

Data 2 di atas menunjukkan penggunaan diksi denotative. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa kata yang terdapat dalam lirik tersebut. Seperti kata *Tuhan* yang sudah jelas maknanya sebagai pencipta dari seluruh alam semesta, kemudian kata *Kekasih* memiliki makna seseorang yang disayangi dan dicintai dengan tulus.

c. Data 3

*Sayang, gondhelana atiku
Yen takdire gandheng, ya bakale gandheng*

Data 3 menunjukkan penggunaan diksi denotative. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggunaan kata *Sayang* yang sudah jelas maknanya sebagai nama panggilan untuk seorang kekasih atau seseorang yang sangat dicintai.

d. Data 4

*Aku nemu widodari
Motomu kebak pelangi
Hadirmu dalam hidupku beriku warna
Dari kisah masa lalu yang pernah terluka*

Data 4 menunjukkan penggunaan diksi denotative. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggunaan kata *Widodari* yang memiliki makna bidadari. Disini pengarang menggunakan kata *widodari* sebagai simbol telah menemukan seorang kekasih yang selama ini ia dambakan.

2. Diksi konotatif

Makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Ada beberapa kata yang bersinonim dianggap mempunyai makna konotatif. Misalnya kata meninggal, wafat dan berpulang mengandung nilai kesopanan atau dianggap lebih sopan, kata wafat mengandung nilai kebesaran dan kata gugur mengandung nilai keagungan dan keluhuran (Keraf, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam tembang Jawa *Widodari* karya Denny Caknan diperoleh beberapa diksi konotatif.

a. Data 1 dalam lagu widodari

*Dan kau datang merubah cerita
Aku Nemu widodari
Motomu kebak pelangi*

Dalam kata matamu penuh pelangi berarti makna konotatif karena makna yang dlebih-
lebihkan, padahal artinya hanya sebatas matanya penuh dengan kebahagiaan. Pengarang
menggunakan kiasan seolah-olah di dalam matanya terdapat warna warna pelangi yang indah.
Akan tetapi, maksud sebenarnya ialah mata yang penuh kebahagiaan.

b. Data 2

*Tembangan sepeleku
Tandha seneng marangmu*

Dalam data tersebut penggunaan kata *Sepele* dalam lirik Tembangan sepeleku memiliki
berbagai macam makna. Kata sepele dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak ada artinya,
tidak berguna, atau hanya biasa saja. Kemudian dalam kata Seneng memiliki berbagai macam
makna, yang dimaksud dalam kata seneng tidak hanya kesenangan namun juga kebahagiaan,
dan kenyamanan karena telah menemukan pujaan hati.

Tema merupakan ide utama dan tujuan utama dari sebuah cerita, puisi ataupun lirik
lagu yang diterangkan dengan cara sederhana. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar
yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra
biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra
juga didasari oleh tema tersebut.

Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di
dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah cerita sehingga untuk dapat
mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya
sastra tersebut. Berikut hasil analisis tema dari lagu widodari Denny Caknan : Lagu widodari
bercerita tentang rasa syukurnya saat bertemu dengan kekasih yang tepat. Widodari dalam
bahasa Indonesia artinya adalah bidadari. Lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang
pernah terjebak dalam masa lalu kelam, kemudian dipertemukan dengan wanita cantik
layaknya bidadari. Pengemasan lagu Widodari yang terdiri dari dua bahasa ini mampu menarik
para pendengar untuk tenggelam dalam setiap bait alunan lagunya. Widodari bercerita tentang
rasa terima kasih hamba kepada tuhan karena telah mendapat kekasih yang tulus mencintainya.

Tema lagu widodari menceritakan tentang seseorang yang sedang kasmaran setelah melihat atau bertemu wanita yang ia yakini bisa mengobati hatinya yang dulu pernah terluka.

Lagu Denny Caknan kental dengan bahasa jawa dan lagu-lagu Denny Caknan juga semakin melegit di industri musik di Indonesia. Banyak lagu Denny Caknan yang sangat lekat di telinga pecinta lagu dangdut. Lagu yang berkesan sedihpun masih diiringi dengan musik yang mendayu-dayu. Selain itu, lirik lagu Denny Caknan juga menggambarkan masalah-masalah yang ada di sekitar masyarakat. Sehingga, banyak penikmat dari lagu Denny Caknan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kajian stilistika yang mencakup simpulan sebagai berikut Diksi yang digunakan dalam lagu-lagu Denny Caknan menggunakan Diksi Denotatif dan Diksi Konotatif.

Tema merupakan ide utama dan tujuan utama dari sebuah cerita, puisi ataupun lirik lagu yang diterangkan dengan cara sederhana. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut.

Tema yang digunakan dalam lagu Widodari karya Denny Caknan memiliki berbagai macam tema antara lain: Lagu widodari bercerita tentang rasa syukurnya saat bertemu dengan kekasih yang tepat. Widodari dalam bahasa Indonesia artinya adalah bidadari. Lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang pernah terjebak dalam masa lalu kelam, kemudian dipertemukan dengan wanita cantik layaknya bidadari. Tema lagu widodari menceritakan tentang seseorang yang sedang kasmaran setelah melihat atau bertemu wanita yang ia yakini bisa mengobati hatinya yang dulu pernah terluka.

Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut. Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya sastra.

REFERENSI

- Alwasilah, C. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Fananie, Z. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University perss.
- Hardiningtyas, P. R. (2015). Stilistika dan Unsur Kealaman dalam Ciam Si: Puisi-Puisi Ramalan Karya Tan Lioe Ie. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, Vol. 4, No. 2, 86-94.
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ma'ruf, A., & Imron, A. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik (Cetakan kesebelas)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, I. Y. (2021). Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 222–236.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozaan, R. F. (2019). *Analisis Lagu Via Vallen Kajian Stilistika*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/>: http://eprints.undip.ac.id/75429/1/JURNAL_%5BRifqi_Fachrul_Rozaan_13010113140059%5D.pdf
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.